

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografis Mts Al-Islam Jepara berada di Jln. Pemuda No. 106 Gg. Tamansari (Belakang Gedung DPRD Kabupaten Jepara). Mts Al-Islam Jepara terletak di kelurahan Saripan, dimana letaknya diantara pemukiman penduduk. Sebelah utara pemukiman warga Saripan, sebelah selatan Mts Al-Islam Jepara adalah gedung DPRD Kabupaten Jepara, sebelah timur Mts Al-Islam Jepara yaitu gedung NU kelurahan Saripan. Sedangkan sebelah barat adalah perumahan warga kelurahan Saripan.

#### 2. Sejarah Mts Al-Islam Jepara

Kelurahan Saripan dan sekitarnya (Kelurahan Potroyudan dan Bapangan) sejak dahulu dikenal masyarakat sebagai pusat kegiatan agama Islam untuk wilayah Kecamatan Jepara. Hal tersebut karena banyaknya ‘alim ulama’ dibidang agama islam dan tempat pendidikan agama Islam, seperti Pondok Pesantren dan Madrasah, sehingga banyak pemuda baik yang berasal dari Kecamatan Jepara maupun sekitarnya bahkan ada yang dari luar Kabupaten Jepara yang menuntut ilmu agama Islam di Kelurahan Saripan dan sekitarnya.

Pada waktu itu banyak remaja tamatan Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar yang tidak mampu melanjutkan ke lembaga pendidikan yang setingkat di atasnya. Hal ini dikarenakan sedikitnya lembaga pendidikan yang ada dan letaknya yang jauh dari dari Kelurahan Saripan, sehingga menuntut biaya yang lebih tinggi.

Bertitik tolak pada kenyataan yang ada, maka pada tahun 1969 para tokoh agama (*Kyai Sepuh*) mendirikan Sekolah Guru Agama (SGA) Al Islam di bawah naungan Yayasan Pendidikan Umat Islam yang berlokasi di Kelurahan Potroyudan Kecamatan Jepara. Karena perkembangannya yang cukup pesat sehingga membutuhkan tempat yang lebih luas, maka SGA Al Islam di pindahkan ke Kelurahan Saripan yang beralamat di Jln. Pemuda No.106 Kelurahan Saripan Kecamatan Jepara sampai sekarang. Beberapa tahun kemudian SGA Al Islam berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara.

Adapun tujuan didirikannya SGA Al Islam pada waktu adalah: 1) membentuk generasi-generasi muda yang memiliki

kesadaran untuk ikut memelihara, mengembangkan agama Islam dan memiliki wawasan yang luas dan jauh kedepan. 2) menolong kepada mereka yang kurang mampu untuk melanjutkan belajar di tingkat menengah pertama.

Sejak tahun 1988 Yayasan Pendidikan Umat Islam berubah nama menjadi Yayasan Pendidikan Al Islam dengan akte Notaris H. Muhammad Dahlan Kosim, SH., yayasan tersebut menaungi Madrasah Diniyyah Awawaliyah, Wustho, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara.

Pada tanggal 19 Maret 1979 mendapat piagam terdaftar dari kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor: Lk/5c/12/Pgm.MTs/1980. Mulai saat itu Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara berhak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Pada tanggal 30 Juni 1993, Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara memperoleh piagam jenjang akreditasi diakui sebagai Madrasah Tsanawiyah Swasta dengan nomor: B/Wk/5c/Pgm/Ts/78/93, sehingga berhak sebagai penyelenggara ujian nasional sendiri (tidak menginduk kepada MTs Negeri). Pada tahun 2005 Departemen Agama Kantor Wilayah Jawa Tengah melakukan akreditasi pada Madrasah Tsanawiyah, dari hasil penilaian akreditasi tersebut Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara memperoleh status akreditasi A dengan nomor piagam Kw.11.4/4/PP.03.2/624.20.46/2005 tertanggal 25 April 2005 dengan Nomor Statistik Madrasah 212332009024.

### 3. Profil Madrasah

#### a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan keagamaan yang berkualitas dan membentuk generasi Islam yang :

- 1) Cerdas,
- 2) Terampil dan
- 3) Berakhlaqul karimah yang berhaluan Ahlussunah WalJamaah serta Beriman dan bertaqwa.

#### b. Misi

- 1) Mencetak insan yang cerdas dan terampil.
- 2) Mencetak insan yang beriman dan bertaqwa.
- 3) Mencetak insan yang berakhlaqul karimah.
- 4) Mencetak insan yang berguna bagi Negara, Nusa dan Masyarakat.

- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap pendidikan agama Islam yang berhaluan Ahlul Sunnah wal Jamaah.

c. Tujuan

- 1) Memajukan dan meningkatkan pendidikan Islam.
- 2) Menyebarkan ajaran Islam Ahlul Sunnah Wal Jamaah yang mengikuti salah satu dari empat Madzhab (Hanafi, Maliki, Hambali dan Syafi'i).
- 3) Mempersiapkan generasi muda yang berilmu, beramal, berakhlakul karimah, beriman dan beertaqwa kepada Allah SWT, cinta kepada Agama, Nusa dan Bangsa.
- 4) Membantu usaha-usaha Pemerintah dalam merealisasikan pembangunan pada bidang mental, terutama Agama.
- 5) Membantu meringankan beban dan memberi kesempatan belajar kepada para yatim piatu dan dhu'afa.<sup>1</sup>

**4. Identitas Madrasah**

- a) Nama Madrasah : MTs. Al-Islam Jepara
- b) Alamat : Jln. Pemuda Gg. Tamansari, Saripan, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Kode Pos 59414, no. Telp. 0291-591446,
- c) E-mail : [mts\\_ajpr@yahoo.co.id](mailto:mts_ajpr@yahoo.co.id)
- d) Tahun Pendirian : 1 Januari 1969
- e) Status Madrasah/Tahun : Terakreditasi A/2005
- f) Nomor Piagam Akreditasi : Kw.11.  
4/4/PP.03.2/624.20.46/2005
- g) Nomor Statistik Madrasah : 212332009024
- h) Nomor Induk Madrasah : B.11.08.03.0071
- i) Status Madrasah : Swasta
- j) Nama Kepala Madrasah : Jamal Abdul Nasir, S. Kom.
- k) Nama Yayasan Penyelenggaraan : Yayasan Pendidikan Al-Islam Jepara
- l) Nomor Akte Pendirian : 40/24 Februari 1989
- m) Alamat : Jln. K.H. Syahid No. 9, Panggang.
- n) Ketua Yayasan : H. Ahmad Muchoyyar

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Perilaku Menyimpang yang dilakukan Siswa Kelas VIII di MTs Al-Islam Saripan Jepara**

Perilaku menyimpang adalah sebuah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di sekolah. Perilaku

---

<sup>1</sup> Dokumentasi buku profil Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Saripan Jepara.

menyimpang banyak dilakukan oleh siswa kelas VIII, karena pada kelas VIII MTs anak mengalami masa puber atau masa dimana fase dari anak-anak menuju remaja. Untuk itu banyak remaja yang melakukan penyimpangan karena perilaku yang masih labil atau pembentukan karakter yang belum sempurna.

Perilaku yang dikatakan menyimpang yaitu perilaku yang tidak sesuai nilai yang berlaku di masyarakat atau di sekolah. Menurut Bu Latifah, yang dikatakan perilaku menyimpang adalah perilaku siswa yang berbeda antara satu siswa dengan yang lain, perbedaan perilaku dikatakan sebagai perilaku menyimpang. Siswa di Mts Al-Islam Saripan Jepara banyak yang melakukan penyimpangan sosial, khususnya pada kelas VIII.<sup>2</sup>

*“Ada pasti ada, saya tidak memungkirinya. Di katakana penyimpangan itukan suatu perilaku yang tidak sama dengan peraturan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah”*.<sup>3</sup>

Menurut Bapak Iskandar Paripurna, dikatakan penyimpangan yaitu perilaku siswa yang tidak sama dengan peraturan sekolah ataupun luar sekolah. Sedangkan menurut siswa kelas VIII A bernama Medina Cika Luvia Nusa perilaku menyimpang adalah perilaku yang melanggar aturan di sekolah.<sup>4</sup>

Perilaku menyimpang siswa di MTs Al-Islam Jepara yang dilakukan siswa, biasanya melanggar peraturan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pelanggaran nilai dan norma seperti tidak mengerjakan tugas, bolos sekolah, bertengkar dengan teman, berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung, merokok di sekitar lingkungan sekolah, adu pukul dengan teman. Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa di MTs Al-Islam Saripan Jepara bermacam-macam.

*“Blurot (bolos), tidak mengerjakan Tugas bu, merokok juga bu, tapi setelah pulang sekolah di warung dan dirumah teman bu. Sama teman-teman sekelas ada juga yang dari sekolah lain bu”*<sup>5</sup>

Menurut Bu Latifah, faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa di sekolah ada beberapa macam yaitu pengaruh dari teman sebaya, ada yang dari pribadinya masing-masing, atau kurang kasih sayang dari orang tua mbak. paling

---

<sup>2</sup> Latifah, Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2021

<sup>3</sup> Iskandar Paripurna, Wawancara oleh penulis, 27 September 2021

<sup>4</sup> Medina Cika Luvia Nusa, Wawancara oleh penulis, 2 Oktper 2021

<sup>5</sup> Muhammad Riski, Wawancara Oleh penulis, 29 Mei 2021

banyak siswa berperilaku menyimpang karena terpengaruh dari teman sebaya dan lingkungan sekitar rumah, sehingga siswa ikut-ikutan berperilaku menyimpang. Sedangkan, menurut Bu Masdianafaktor yang membuat siswa berperilaku menyimpang di sekolah terpengaruh dengan teman sebaya biasanya jika siswa yang bolos sekolah, ada yang tidak mengerjakan tugas biasanya malas atau lupa dalam mengerjakan tugas, ada siswa yang berperilaku kurang baik biasanya tergantung anaknya bisa dari orang tua yang kurang memperhatikan anak, permasalahan keluarga, kemudian lingkungan anak bermain di luar sekolah.<sup>6</sup>

*“Faktor yang mempengaruhi banyak mbak, salah satunya untuk saat ini yaitu HP mbak sangat berpengaruh pada siswa mbk, jika penggunaan Hp disalah gunakan itu yang berbahaya mbk, saya pernah menemukan siswa yang membawa Hp dan di dalam Hpnya berisi konten porno mbk”.*<sup>7</sup>

*“Faktor yang sangat berpengaruh terhadap siswa di sini menurut saya yaitu dari luar disini siswa-siswa disini bergaul dengan teman yang bukan dari sekolah yang sama sehingga membuat terpengaruh untuk berperilaku menyimpang baik di sekolah atau di luar sekolah mbak”.*<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, Guru BK (Bimbingan Konseling), dan Bapak Kepala Sekolah di MTs Al-Islam Saripan Jepara banyak faktor yang mendorong anak melakukan perilaku menyimpang di sekolah yaitu pengaruh dari teman sebaya, kurang perhatiannya orangtua terhadap anak, malas belajar, *handphone* yang di salah gunakan untuk hal-hal yang tidak baik seperti menonton dan menyimpan konten porno, perceraian orang tua dan masalah keluarga. Faktor di atas sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku anak khususnya di sekolah. Meskipun di sekolah sudah di ajarkan tenaga pendidik untuk tidak melakukan perilaku yang menyimpang tetapi faktor di atas sangat berpengaruh pada siswa sehingga membuat siswa berperilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah khususnya kelas VIII di MTs Al-Islam Saripan Jepara.

Faktor kurang kasih sayang dari keluarga adalah salah satu faktor yang banyak berpengaruh pada perilaku siswa sehingga siswa suka berbuat semaunya sendiri karena tidak ada yang

---

<sup>6</sup>Latifah, Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2021

<sup>7</sup>Iskandar Paripurna, Wawancara oleh penulis, 27 September 2021

<sup>8</sup>Jamal Abdul Naser, Wawancara oleh penulis, 27 September 2021

memperhatikannya, selain itu kekerasan terhadap anak-anak baik fisik maupun mental juga sangat berdampak pada siswa ketika di rumah, sehingga membuat siswa ketika di sekolah berperilaku menyimpang atau tidak sesuai dengan perilaku siswa yang lain yang cenderung mengarah ke negatif.

Pengaruh dari teman sebaya juga sangat berbahaya bagi perilaku siswa, siswa kelas VIII A bernama Muhammad Riski berkata bahwa perilaku menyimpang yang dilakukannya dipengaruhi oleh teman sebaya atau teman seusianya contohnya bolos sekolah karena diajak teman-temannya baik sekelas maupun siswa di sekolah lain. Selain bolos Muhammad Riski juga merokok di sekitar lingkungan sekolah awalnya karena ajakan teman-teman sekolah dan teman sekolah lain di warung dekat MTs Al-Islam Saripan Jepara. Di Usia yang masih sangat mudah Muhammad Riski sudah merokok padahal di usia anak 14 tahun seharusnya tidak boleh.<sup>9</sup>

Pengaruh teman sebaya juga dirasakan oleh teman Muhammad Riski yaitu Adam Ubin. Adam Ubin mengatakan bahwa dirinya pernah ikut menjadi bagian dari grup anak punk selama 4 bulan, selama 4 bulan dia pernah pergi ke Yogyakarta sampai Cirebon. Adam Ubin selama menjadi anggota grup punk, Adam Ubin seitan dua minggu sekali pulang untuk meminta uang untuk dirinya makan dan hidup di jalanan selama 4 bulan lamanya. Selain menjadi anak punk Adam Ubin juga pernah berpacaran, berpacaran dalam penelitian ini dikatakan perilaku menyimpang karena perilakunya tidak sama dengan siswa yang lain seusianya, ditakutkan terjadi hal yang kurang diinginkan di usianya yang baru menginjak 16 tahun.<sup>10</sup>

Selanjutnya, kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak. Di usia anak menginjak remaja seharusnya orangtua memberikan perhatian lebih kepada anak, tetapi ada faktor lain sehingga anak menjadi kurang diberikan perhatian dari orang tua yaitu, salah satu orang tua yang sudah meninggal, itu yang dirasakan oleh siswa kelas VIII A bernama Kaulan Laila. Kaulan Laila adalah salah satu siswa yang kurang diperhatikan orangtuanya karena ayahnya sudah meninggal dan tinggal ibunya saja. Setiap di sekolah Kaulan Laila jarang mengerjakan tugas alasannya yaitu malas belajar, lupa mengerjakan tugas dan main *hanphone* karena tidak ada yang mengingatkan di rumah, ibunya

---

<sup>9</sup> Muhammad Riski, Wawancara Oleh Penulis, 29 Mei 2021

<sup>10</sup> Adam Ubin, Wawancara oleh penulis, 29 Mei 2021

sibuk bekerja untuk menafkahi Kaulan Laila. Selain malas belajar, lupa mengerjakan tugas dan main handphone, Kaulan Laila juga suka berbicara di kelas sehingga sering di tegur guru mata pelajaran perilaku itulah yang diklatakan perilaku menyimpang atau perilaku yang tidak sama dengan perilaku teman yang lain.<sup>11</sup>

Hampir sama dengan Kaulan Laila siswa yang bernama Elisa Anjani juga, kurang diperhatikan oleh orang tuanya karena ayahnya berda di penjara dan ibunya sudah meninggal. Elisa Anjani hidup sebatang kara di Jepara, untuk itu hamper setiap ada tugas sekolah Elisa Anjani tidak pernah mengerjakannya, selain itu Elisa Anjani sering berbicara sendiri sehingga sering ditegur oleh guru mata pelajaran ketika sering berbicara sendiri dengan Kaulan Laila.<sup>12</sup>

*“Sanksi yang didapat, tergantung dengan kesalahan yang dilakukan, jika melakukan pelanggaran ringan biasanya ditegur, jika sudah keterlaluhan biasanya dikasih surat peringatan dan orang tuanya akan di panggil, pernah pula ada siswa yang dikeluarkan dari sekolah ini karena berkelahi sampai anaknya meninggal dunia, jadi si anak ini kami kembalikan lagi ke orangtuanya karena sekolah sudah tidak bisa lagi mengatasinya”<sup>13</sup>*

*“Kalau saya berbicara sendiri biasanya saya di tegur bu, apalagi kalau pelajaran IPS bu, saya pasti di tegur Bu Latifah, tapi pelajaran IPS saya mendengarkan dengan baik bu karena bu Latifah mengajarnya dengan baik bud an mudah dipahami bu”<sup>14</sup>*

Siswa yang berperilaku menyimpang akan diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan yaitu pelanggaran ringan biasanya hanya di tegur, atau diberi hukuman yang ringan seperti push-up atau berdiri di jam pelajaran, jika siswanya terlalu berlebihan dalam melakukan pelanggaran biasanya di kasih peringatan atau surat peringatan contohnya saling pukul dengan siswa, jika pihak sekolah masih belum bisa merubahnya biasanya dikembalikan ke keluarga.

Menurut Bu Masdiana sampai sekarang belu pernah ada siswa yang dikeluarkan kecuali pada tahun 2016 karena seorang

---

<sup>11</sup>Kaulan Laila, Wawancara oleh penulis, 29 Mei 2021

<sup>12</sup> Elisa Anjani, Wawancara oleh Penulis, 29 Mei 2021

<sup>13</sup>Masdiana, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2021

<sup>14</sup> Elisa Anjani, Wawancara oleh penulis, 29 Mei 2021

siswa membanting temannya yang sedang bejalan sampai meninggal. Siswa yang melakukan pembantingan tersebut memang tidak seperti siswa yang lainnya suka bertengkar dengan teman, bolos hampir setiap hari, tidak pernah mengerjakan tugas, sering bertengkar sengan siswa lainnya. Dari kejadian pembantingan dan pelanggaran yang dilakukan, guru di MTs Al-Islam Jepara sudaah tidak bisa memberikan keringan lagi sehingga siswa dikembalikan lagi ke orang tua siswa.<sup>15</sup>

## 2. Alternatif Pemecahan Perilaku Menyimpang Siswa di MTs Al-Islam Saripan Jepara

Perilaku menyimpang di MTs Al-Islam Jepara yang dilakukan siswa, biasanya melanggar peraturan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pelanggaran nilai dan norma seperti tidak mengerjakan tugas, bolos sekolah, bertengkar dengan teman, berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung, merokok di sekitar lingkungan sekolah, adu pukul dengan teman, terlambat ke sekolah, mencontek ketika ujian, Tawuran atau perkelahian antar pelajar, bullying, seorang siswa yang terlambat masuk sekolah, mengganggu suasana kelas yang menyebabkan keributan (berbicara sendiri saat pelajaran), siswa yang bergabung dalam sebuah kelompok kriminal.

Penyimpangan yang dilakukan siswa di MTs Al-Islam Saripan Jepara, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan baik pihak sekolah maupun guru yang di MTs Al-Islam Saripan Jepara untuk menanggulangi perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan siswa. Upaya yang dilakukan sekolah sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak kepala sekolah yaitu Bapak Jamal Abdul Naser, S.Kom.

Sebelum ke sanksi harus melakukan pembinaan dulu, untuk memantau anak guru melakukan kerjasama antara guru piket dengan guru BK , dari BK kemudian ke kesiswaan, kemudian melakukan pengamatan, jika sudah tidak bisa diatur baru ke saya kepala sekolah baru pemanggilan orang tua, urutannya seperti itu mbak.<sup>16</sup>

Menurut Bapak Jamal Abdul Naser, S.Kom. siswa yang melakukan pelanggaran ringan akan di tindak lanjuti untuk di berikan pembinaan atau peneguran bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Untuk selanjutnya jika siswa masih melakukan pelanggaran sekolah yang digolongkan berat seperti merokok di

---

<sup>15</sup>Masdiana, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2021

<sup>16</sup>Jamal Abdul Naser, Wawancara oleh penulis, 27 September 2021

area sekolah dan berkelahi antar teman sekolah, maka siswa akan diberikan pembinaan dari pihak sekolah, kemudian dari pihak guru piket dan guru BK akan melakukan pemantauan kepada siswa yang melakukan penyimpangan, jika siswa masih melakukan penyimpangan, maka pihak kesiswaan akan memberikan surat pemanggilan orang tua siswa, jika siswa melakukan pengulangan kembali maka pihak sekolah akan mengembalikan siswa kepada orangtua wali.<sup>17</sup>

Ekstrakurikuler juga diberikan sekolah untuk siswa agar siswa memiliki kesibukan yang positif, tidak bermain di luar sekolah untuk mengurangi angka penyimpangan yang dilakukan siswa, pihak sekolah juga sering melakukan pemantauan perilaku anak dengan menggunakan poin-poin siswa yang melakukan pelanggaran kemudian di akumulasi oleh BK dan kemudian diadakan pembimbingan kepada siswa.<sup>18</sup>

Menurut bapak Iskandar Paripurna, S.Pd.yaitu guru BK di MTs Al-Islam Saripan Jepara, upaya yang dilakukan sekolah sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang yaitu mengadakan ekstrakurikuler seperti ekstra bola voli, rebana, tilawatil Qur'an dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler dilakukan sekolah agar siswa memiliki kegiatan positif setelah ulang dari sekolah, sebagai upaya untuk mengurangi penyimpangan siswa yang ada di sekolah, serta agar siswa tidak sala pergaulan ketika siswa sudah pulang dari sekolah. Selain itu upaya sekolah dan guru untuk mengurangi tingkat perilaku menyimpang siswa di sekolah, ketika berada di sekolah yaitu pihak sekolah memberikan pemantauan kepada siswa dengan menggunakan poin-poin bagi siswa yang melakukan pelanggaran atau penyimpangan di sekolah, setelah di poin-poin terkumpul maka akan di akumulasi oleh pihak guru BK untuk dilakukan pemanggilan siswa yang melakukan penyimpangan atau pelanggaran kemudian dilakukanlah pembinaan bagi siswa yang melakukan penyimpangan di sekolah.<sup>19</sup>

Sanksi yang didapat, tergantung dengan kesalahan yang dilakukan, jika melakukan pelanggaran ringan biasanya ditegur, jika sudah keterlaluan biasanya

---

<sup>17</sup> Jamal Abdul Naser, Wawancara oleh penulis, 27 September 2021

<sup>18</sup> Iskandar Paripurna, Wawancara oleh penulis, 27 September 2021

<sup>19</sup> Iskandar Paripurna, Wawancara oleh penulis, 27 September 2021

dikasih surat peringatan dan orang tuanya akan di panggil, pernah pula ada siswa yang dikeluarkan dari sekolah ini karena berkelahi sampai anaknya meninggal dunia, jadi si anak ini kami kembalikan lagi ke orangtuanya karena sekolah sudah tidak bisa lagi mengatasinya<sup>20</sup>

Menurut Bu Dr. Latifah, M.Pd. sebagai guru IPS di MTs Al-Islam Saripan Jepara siswa yang melakukan pelanggaran yang di kategorikan sebagai pelanggaran ringan atau penyimpangan ringan biasanya setelah melakukannya siswa akan ditegur oleh guru yang ada di MTs Al-Islam Saripan Jepar, jika sudah keteralauan atau di kategorikan sebagai penyimpangan berat di MTs Al-Islam Saripan Jepara maka siswa akan di kembalikan ke sekolah, sebagaimana yang pernah terjadi di MTs Al-Islam Saripan Jepara ada siswa yang berkelahi dengan temannya sampai temannya meninggal dunia, dari pihak sekolah sudah tidak bisa membina atau membimbing maka siswa yang melakukan pelanggaran akan di kembalikan ke orang tua dan akan di proses sesuai undang-undang yang ada.<sup>21</sup>

Sanksinya macam-macam, tergantung siswa melakukan pelanggaran mbak. Jika melakukan pelanggaran ringan biasanya hanya di tegur, atau diberi hukuman yang ringan seperti push-up atau berdiri di jam pelajaran, jika siswanya terlalu berlebihan dalam melakukan pelanggaran biasanya di kasih peringatan atau surat peringatan, kalau pihak sekolah masih belum bisa merubahnya biasanya dikembalikan ke keluarga, tapi itu jarang terjadi mbak<sup>22</sup>

Menurut Bu Masdiana, S.Pd. sebagai guru wali kelas VIII dan sebagai guru mapel PPKN, pendapat Bu Masdiana, S.Pd. hampir sama dengan guru-guru yang lain yaitu siswa yang melakukan penyimpangan perilaku di sekolah akan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Seperti siswa yang melakukan pelanggaran ringan akan diberikan sanksi berupa berdiri di depan kelas seperti tidak mengerjakan tugas, selain itu memberikan sanksi berupa *push-up*. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran terus-menerus maka

---

<sup>20</sup> Latifah, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2021

<sup>21</sup> Latifah, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2021

<sup>22</sup> Masdiana, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2021

pihak sekolah akan memberikan surat peringatan kepada siswa, jika masih melakukan pelanggaran maka akan di panggil orang tuanya, jika pihak sekolah dan guru masih tidak bisa merubah perilaku siswa yang melakukan penyimpangan maka siswa akan di kembalikan ke orantua wali.<sup>23</sup>

Saat saya bolos, satu kali dua kali diperingatkan oleh guru bu, jika saya tidak mengerjakan tugas, biasanya push-up, berdiri di kelas bu, kadang di keas di sindir siswa yang tidak mengerjakan Tugas dan blurot itu salah satu perilaku menyimpang disekolah bu, biasane niku di tegur bu, kalau keterlalauan *niku* (itu) di kasih hukuman bu<sup>24</sup>

Sama kayak Riski bu, saya dipanggil di ruang BK diperingatkan, terus kalau saya tidak mengerjakan tugas saya di hukum bu, berdiri kalau tidak lari muter lapangan bu<sup>25</sup>

Muhammad Riski siswa kelas VIII A mengatakan bahwa ketika Muhammad Riski bolos sekolah satu kali dan dua kali di peringatkan oleh guru dan BK, jika tidak mengerjakan tugas diberikan hukuman berupa berdiri di depan kelas dan *push-up*, jika siswa melakukan penyimpangan maka akan di kasih hukuman sesuai dengan penyimpangan yang dilakukan.<sup>26</sup> Hampir sama dengan Muhammad Riski, siswa yang bernama Adam Ubin mengatakan bahwa jika Adam Ubin melakukan pelanggaran penyimpangan di sekolah, seperti tidak mengerjakan tugas maka akan diberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas atau lari memutari lapangan.<sup>27</sup>

*Kalau saya melakukan perilaku yang menyimpang bu seperti berbicara sendiri, menyontek teman ketika ujian atau ulangan bu, biasanya saya di tegur bu, orang tua saya jangan sampai tahu bu, karena orang tua saya tinggal ibu saya saja bu, nanti ibui saya marah bu. Kalau tidak mengerjakan tugas, biasanya*

---

<sup>23</sup> Masdiana, Wawancara oleh penulis, 21 Mei

<sup>24</sup> Muhammad Riski, Wawancara Oleh Penulis, 29 Mei 2021

<sup>25</sup> Adam Ubin, Wawancara Oleh Penulis, 29 Mei 2021

<sup>26</sup> Muhammad Riski, Wawancara Oleh Penulis, 29 Mei 2021

<sup>27</sup> Adam Ubin, Wawancara Oleh Penulis, 29 Mei 2021

*push up bu, biasanya ditegur bu. Kalau saya berbicara di kelas biasanya saya ditegur bu*<sup>28</sup>

Menurut Kaulan Laila ketika dirinya melakukan penyimpangan di sekolah seperti berbicara sendiri di kelas biasanya diberikan teguran oleh guru, ketika mencontek ketika ujian Kaulan Laila juga ditegur sehingga membuat dirinya takut dan tidak mengulanginya lagi.<sup>29</sup> Hampir sama dengan Kaulan Laila ketika Elisa Anjasi siswa kelas VIII A melakukan penyimpangan seperti mencontek pekerjaan teman sebangku dan mencontek akan diberikan teguran dan hukuman.<sup>30</sup> Sama dengan kedua temannya di kelas VIII A Medina Cika Loviana Nusa dan Naila Wulan Ramadhani mengatakan bahwa ketika tidak mengerjakan tugas dan berbicara sendiri di kelas maka akan diberikan hukuman berupa teguran.<sup>31</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Perilaku Menyimpang yang dilakukan Siswa di Mts Al-Islam Saripan Jepara

Remaja adalah fase dimana seorang anak menuju ke jenjang lebih dewasa, pada fase ini remaja biasanya banyak melakukan perilaku menyimpang di sekolah ataupun di luar sekolah. Usia dikatakan remaja adalah dimana anak berusia 13-18 tahun, usia tersebut seorang anak sudah melampaui masa kanak-kanak, tetapi masih belum matang untuk dikatakan dewasa. Maka, anak pada usia 13-18 tahun banyak yang melakukan perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menerangkan bahwa kenakanalan remaja merupakan gejala penyakit sosial atau patologi sosial pada remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga mengakibatkan remaja atau siswa banyak melakukan bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>32</sup>

Perilaku menyimpang adalah sebuah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di sekolah. Perilaku

---

<sup>28</sup> Kaulan Laila, Wawancara Oleh Penulis, 29 Mei 2021

<sup>29</sup> Kaulan Laila, Wawancara Oleh Penulis, 29 Mei 2021

<sup>30</sup> Naila Wulan Ramadhani, Wawancara Oleh Penulis, 4 Oktober 2021

<sup>31</sup> Medina Cika Loviana Nusa, Wawancara Oleh Penulis, 2 Oktober 2021

<sup>32</sup> Tjipto Subadi, *Sosiologi*, (Surakarta: BP-FKIP, 2008), 54.

menyimpang banyak dilakukan oleh siswa kelas VIII, karena pada kelas VIII MTs anak mengalami masa puber atau masa dimana fase dari anak-anak menuju remaja. Untuk itu banyak remaja yang melakukan penyimpangan karena perilaku yang masih labil atau pembentukan karakter yang belum sempurna.

Perilaku menyimpang juga biasanya disebut juga dengan penyimpangan sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial merupakan sebuah tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang tidak sesuai dengan norma-norma dan hukum yang berlaku dalam masyarakat ataupun di lingkungan sekolah.<sup>33</sup>

Perilaku yang dikatakan menyimpang yaitu perilaku yang tidak sesuai nilai yang berlaku di masyarakat atau di sekolah. Menurut Bu Latifah, yang dikatakan perilaku menyimpang adalah perilaku siswa yang berbeda antara satu siswa dengan yang lain, perbedaan perilaku dikatakan sebagai perilaku menyimpang. Siswa di Mts Al-Islam Saripan Jepara banyak yang melakukan penyimpangan sosial, khususnya pada kelas VIII.<sup>34</sup> Kelas VIII A terdapat interaksi sosial yang di dalamnya ada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan siswa yang lainnya, maka perilaku tersebut bisa dikatakan perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang siswa di MTs Al-Islam Jepara yang dilakukan siswa, biasanya melanggar peraturan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pelanggaran nilai dan norma seperti tidak mengerjakan tugas, bolos sekolah, bertengkar dengan teman, berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung, merokok di sekitar lingkungan sekolah, adu pukul dengan teman, terlambat ke sekolah, mencontek ketika ujian. Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa di MTs Al-Islam Saripan Jepara bermacam-macam.

Menurut Bu Latifah, faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa di sekolah ada beberapa macam yaitu pengaruh dari teman sebaya, ada yang dari pribadinya masing-masing, atau kurang kasih sayang dari orang tua mbak. paling banyak siswa berperilaku menyimpang karena terpengaruh dari teman sebaya dan lingkungan sekitar rumah, sehingga siswa ikut-

---

<sup>33</sup>Hadi Utomo, dkk, *Panduan Pencegahan Dan Penanggulangan Anak Perilaku Sosisl Menyimpang*, (Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2019), 4.

<sup>34</sup>Latifah, Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2021

ikutan berperilaku menyimpang. Sedangkan, menurut Bu Masdianafaktor yang membuat siswa berperilaku menyimpang di sekolah terpengaruh dengan teman sebaya biasanya jika siswa yang bolos sekolah, ada yang tidak mengerjakan tugas biasanya malas atau lupa dalam mengerjakan tugas, ada siswa yang berperilaku kurang baik biasanya tergantung anaknya bisa dari orang tua yang kurang memperhatikan anak, permasalahan keluarga, kemudian lingkungan anak bermain di luar sekolah.<sup>35</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, Guru BK (Bimbingan Konseling), dan Bapak Kepala Sekolah di MTs Al-Islam Saripan Jepara banyak faktor yang mendorong anak melakukan perilaku menyimpang di sekolah yaitu pengaruh dari teman sebaya, kurang perhatiannya orangtua terhadap anak, malas belajar, *handphone* yang di salah gunakan untuk hal-hal yang tidak baik seperti menonton dan menyimpan konten porno, perceraian orang tua dan masalah keluarga. Faktor di atas sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku anak khususnya di sekolah. Meskipun di sekolah sudah di ajarkan tenaga pendidik untuk tidak melakukan perilaku yang menyimpang tetapi faktor di atas sangat berpengaruh pada siswa sehingga membuat siswa berperilaku yang melanggar aturan di sekolah khususnya siswa kelas VIII MTs Al-Islam Saripan Jepara.<sup>36</sup>

Faktor kurang kasih sayang dari keluarga adalah salah satu faktor yang banyak berpengaruh pada perilaku siswa sehingga siswa suka berbuat semaunya sendiri karena tidak ada yang memperhatikannya, selain itu kekerasan terhadap anak anak baik fisik maupun mental juga sangat berdampak pada siswa ketika di rumah, sehingga membuat siswa ketika di sekolah berperilaku menyimpang atau tidak sesuai dengan perilaku siswa yang lain yang cenderung mengarah ke negatif.

Pengaruh dari teman sebaya juga sangat berbahaya bagi perilaku siswa, siswa kelas VIII A bernama Muhammad Riski berkata bahwa perilaku menyimpang yang dilakukannya dipengaruhi oleh teman sebaya atau teman seusianya contohnya bolos sekolah karena diajak teman-temannya baik sekelas maupun siswa di sekolah lain. Selain bolos Muhammad Riski juga merokok di sekitar lingkungan sekolah awalnya karena ajakan teman-teman sekolah dan teman sekolah lain di warung dekat

---

<sup>35</sup>Latifah, Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2021

<sup>36</sup> Iskandar Paripurna dan Jamal Abdul Naser, Wawancara Oleh Penulis, 27

MTs Al-Islam Saripan Jepara. Di Usia yang masih sngat mudah Muhammadiyah Riski sudah merokok padahal di usia anak 14 tahun seharusnya tidak boleh.<sup>37</sup>

Pengaruh temen sebaya juga dirasakan oleh teman Muhammad Riski yaitu Adam Ubin. Adam Ubin mengatakan bahwa dirinya pernah ikut mrnjadi bagian dari grup anak punk selama 4 bulan, selama 4 bulan dia pernah pergi ke Yogyakarta sampai Cirebon. Adam Ubin selama menjadi anggota grup punk, adam ubin seitan dua minggu sekali pulang untuk meminta uang untuk dirinya makan dan hidup di jalanan selama 4 bulan lamanya. Selain menjadi anak punk Adam Ubin juga pernah berpacaran, berpacaran dalam penelitian ini dikatakan perilaku menyimpang karena perilakunya tidak sama dengan siswa yang lain seusianya, ditakutkan terjadi hal yang kurang diinginkan di usia-nya yang baru menginjak 16 tahun.<sup>38</sup>

Selanjutnya, kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak. Di usia anak menginjak remaja seharusnya orangtua memberikan perhatian lebih kepada anak, tetapi ada faktor lain sehingga anak menjadi kurang diberikan perhatian dari orang tua yaitu, salah satu orang tua yang sudah meninggal, itu yang dirasakan oleh siswa kelas VIII A bernama Kaulan Laila. Kaulan Laila adalah salah satu siswa yang kurang diperhatikan orangtuanya karena ayahnya sudah meninggal dan tinggal ibunya saja. Setiap di sekolah Kaulan Laila jarang mengerjakan tugas alasanya yaitu malas belajar, lupa mengerjakan tugas dan main hanphone karena tidak ada yang mengingatkan di rumah, ibunya sibuk bekerja untuk menafkahi Kaulan Laila. Selain malas belajar, lupa mengerjakan tugas dan main hanphone, Kaulan Laila juga suka berbicara di kelas sehingga sering di tegur guru mata pelajaran perilaku itulah yang diklatakan perilaku menyimpang atau perilaku yang tidak sama dengan perilaku teman yang lain.<sup>39</sup>

Hampir sama dengan Kaulan Laila siswa yang bernama Elisa Anjani juga, kurang diperhatikan oleh orang tuanya karena ayahnya berda di penjara dan ibunya sudah meninggal. Elisa Anjani hidup sebatang kara di Jepara, untuk itu hampir setiap ada tugas sekolah Elisa Anjani tidak pernah mengerjakannya, selain itu Elisa Anjani sering berbicara sendiri sehingga sering ditegur

---

<sup>37</sup> Muhammad Riski, Wawancara Oleh Penulis, 29 Mei 2021

<sup>38</sup> Adam Ubin, Wawancara oleh penulis, 29 Mei 2021

<sup>39</sup> Kaulan Laila, Wawancara oleh penulis, 29 Mei 2021

oleh guru mata pelajaran ketika sering berbicara sendiri dengan Kaulan Laila.<sup>40</sup>

Penyimpangan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al-Islam Saripan Jepara berdasarkan obsevasi yang dilakukan peneliti membagi karakter siswa yang biasa melakukan penyimpangan sosial di MTs Al-Islam Saripan Jepara:

- a. Siswa yang memiliki karakter pembandel yaitu siswa yang tidak patuh pada nasihat orang tua, sedangkan di sekolah seorang siswa tidak patuh dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan tidak patuh pada guru.
- b. Siswa Pembangkang yaitu siswa yang yang tidak taat pada peringatan orang lain, teman sekelas, guru, dan kepala sekolah.
- c. Siswa pelanggar yaitu siswa yang melanggar norma umum yang berlaku di sekolah khususnya di MTs Al-Islam Saripan Jepara
- d. Siswa perusuh yaitu siswa yang mengabaikan norma-norma yang ada di sekolah, sehingga menimbulkan keruagian baik bagi didri sendiri maupun orang lain.

Dari berbagai pernyataan yang katakan oleh narasumber wawancara faktor atau penyemab penyimpangan sosial dibagi menjadi tiga bagian:<sup>41</sup>

- a. Faktor subyektif adalah faktor yang berasal dari diri sendiri (perilaku sejak lahir)
- b. Faktor obyektif adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Misalnya keadaan rumah tangga, seperti hubungan antara orang tua dan anak yang tidak harmonis.
- c. Lingkungan sekolah, pergaulan media massa dan gagget juga merupakan faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada siswa.

Selain faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa, jenis-jenis perilaku menyimpang siswa yang dilakukan siswa baik disekolah maupun di luar sekolah.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Elisa Anjani, Wawancara oleh Penulis, 29 Mei 2021

<sup>41</sup>Hadi Utomo, dkk, *Panduan Pencegahan Dan Penanggulangan Anak Perilaku Sosisl Menyimpang*, (Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2019), 4.

<sup>42</sup> Hadi Utomo, dkk, *Panduan Pencegahan Dan Penanggulangan Anak Perilaku Sosisl Menyimpang*, (Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2019), 4-5.

- a. Tawuran atau perkelahian antar pelajar, bullying
- b. Penyalahgunaan narkoba, obat-obat terlarang, minuman keras, dan merokok sebelum usia dewasa
- c. Seorang siswa yang terlambat masuk sekolah atau mengemudi kendaraan bermotor yang sesekali melanggar rambu-rambu lalu lintas
- d. Mengganggu suasana kelas yang menyebabkan keributan (berbicara sendiri saat pelajaran), dan menyontek ketika ada ujian
- e. Pencurian, perampokan, prostitusi, dan pemerkosaan
- f. Anak yang bergabung dalam sebuah kelompok kriminal

Rata-rata penyimpangan yang dilakukan siswa di MTs Al-Islam Saripan Jepara bersifat negatif. Penyimpangan dikatakan negatif yaitu penyimpangan yang bertindak ke arah pelanggaran nilai-nilai sosial yang di anggap remeh dan mengakibatkan hal yang buruk, seperti mendapat hukuman bagi siswa yang melakukan penyimpangan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Penyimpangan yang dilakukan siswa di MTs Al-Islam Saripan Jepara yang bersifat negatif dapat dibedakan menjadi dua bentuk penyimpangan yaitu penyimpangan Primer dan penyimpangan sekunder:

- a. Penyimpangan primer (*primary deviation*) yaitu penyimpangan yang dilakukan seseorang/siswa yang bersifat temporer atau tidak berulang-ulang, yang berdampak tidak parah. Contohnya terdapat di MTs Al –Islam Saripan Jepara, yaitu banyak siswa yang terlambat masuk sekolah, siswa menyontek ketika ada ujian atau ulangan, berbicara ketika sedang ada pembelajaran.
- b. Penyimpangan sekunder (*secondary deviation*), yaitu perilaku menyimpang yang nyata dan sering terjadi sehingga mengakibatkan cukup parah bagi pelaku penyimpangan dan mengganggu orang lain.<sup>43</sup> Contohnya di MTs Al-Islam Saripan Jepara yaitu siswa yang sering mengganggu siswa yang lain, dan sehingga mengakibatkan perkelahian. Menurut Bu Masdiana sampai sekarang belum pernah ada siswa yang dikeluarkan kecuali pada tahun 2019 karena seorang siswa membanting temannya yang sedang bejalan sampai meninggal. Siswa yang melakukan pembantingan tersebut memang tidak seperti siswa yang lainnya suka bertengkar dengan teman, bolos hampir setiap hari, tidak pernah

---

<sup>43</sup>Tjipto Subadi, *Sosioologi*, (Surakarta: BP-FKIP, 2008), 44.

mengerjakan tugas, sering bertengkar sengan siswa lainnya. Dari kejadian pembantingan dan pelanggaran yang dilakukan, guru di MTs Al-Islam Jepara sudaah tidak bisa memberikan keringan lagi sehingga siswa dikembalikan lagi ke orang tua siswa.<sup>44</sup>

Kesalahan yang dilakukan siswa dengan melakukan penyimpangan sosial mebuat guru dan pengurus MTs Al-Islam Saripan Jepara memberikan sanksi atau hukuman. Sanksi yaitu persetujuan atau penolakan terhadap perilaku tertentu.<sup>45</sup> Pada pelaku penyimpangan sudah selayaknya mendapatkan sanksi yang tegas, berupa hukuman yang tegas sesuai dengan aturan yang berlaku di MTs Al-Islam Saripan Jepara demi pemulihan keaadaan dari penyimpangan yang dilakukan siswa.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang di MTs Al-Islam Saripan Jepara yaitu

1. Teman sebaya dan lingkungan sekitar rumah, sehingga siswa ikut-ikutan berperilaku menyimpang
2. Kurang kasih sayang orang tua terhadap anak mebuat anak menjadi berperilaku sesuka hati yang mengakitkan terbentuknya perilaku menyimpang.
3. Pengaruh dar Hp (*Hanphone*) mebuat anak malas untuk belajar, serta memberikan dampak negative bagi anak dengan adanya video-video yang tidak baik

Adanya perilaku menyimpang mebuat pihak sekolah memeberikan sanksi-sanksi kepada siswa, seperti yang dikatakan Bu Masdiana, sanksi yang di dapat siswa ketika melakukan perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial tergantung dengan keslahan siswanya. Ketika siswa melakukan pelanggaran ringan, seperti berbicara sendiri di kelas ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) siswa biasanya hanya di tegur. Jika siswa terlambat ke sekolah maka siswa akan di beri hukuman seperti membersihkan teras sekolah yang masih kotor sebelum masuk ke dalam kelas. Ketika siswa tidak mengerjakan tugas maka guru akan memberikan hukuman berupa berdiri di depan kelas sambil mengerjakan tugas yang guru berikan. Selain itu, jika ada siswa berperilaku menyimpang sampai melebihi batas maka, seperti membuli teman, sampai berkelahi antar siswa guru akan memberikan surat peringatan, jika surat peringatan kepada siswa

---

<sup>44</sup>Masdiana, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2021

<sup>45</sup>Tjipto Subadi, *Sosioologi*, (Surakarta: BP-FKIP, 2008), 49.

masih belum bisa membuat siswa jera maka siswa akan di kembalikan kepada orangtua wali ketika pihak sekolah sudah tidak bisa membimbing siswa tersebut.<sup>46</sup>

Adapun menurut Elisa Anjani siswi kelas VIII A di MTs Al-Islam Saripan Jepara mengatakan bahwa jika dirinya sedang melakukan perilaku menyimpang seperti berbicara sendiri dengan teman di kelas seperti saat pembelajaran IPS pasti saya ditegur oleh Bu Latifah sebagai guru IPS di MTs Al-Islam Saripan Jepara.<sup>47</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa di MTs Al-Islam Saripan Jepara yang berperilaku menyimpang akan diberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan yaitu pelanggaran ringan biasanya hanya di tegur, atau diberi hukuman yang ringan seperti push-up atau berdiri di jam pelajaran, jika siswanya terlalu berlebihan dalam melakukan pelanggaran biasanya di kasih peringatan atau surat peringatan contohnya saling pukul dengan siswa, jika pihak sekolah masih belum bisa merubahnya atau siswa belum bisa merubah perilakunya, maka siswa akan dikembalikan ke keluarga.

## **2. Alternatif Pemecahan Perilaku Menyimpang Siswa di MTs Al-Islam Saripan Jepara**

Perilaku menyimpang di MTs Al-Islam Jepara yang dilakukan siswa, biasanya melanggar peraturan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pelanggaran nilai dan norma seperti tidak mengerjakan tugas, bolos sekolah, bertengkar dengan teman, berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung, merokok di sekitar lingkungan sekolah, adu pukul dengan teman, terlambat ke sekolah, mencontek ketika ujian, Tawuran atau perkelahian antar pelajar, bullying, seorang siswa yang terlambat masuk sekolah, mengganggu suasana kelas yang menyebabkan keributan (berbicara sendiri saat pelajaran), siswa yang bergabung dalam sebuah kelompok kriminal.

Penyimpangan yang dilakukan siswa di MTs Al-Islam Saripan Jepara, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan baik pihak sekolah maupun guru yang di MTs Al-Islam Saripan Jepara untuk menanggulangi perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan siswa.

---

<sup>46</sup>Masdiana, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2021

<sup>47</sup>Elisa Anjani, Wawancara oleh penulis, 29 Mei 2021

Upaya yang dilakukan sekolah untuk menanggulangi perilaku menyimpang yang dilakukan siswa di MTs Al-Islam Saripan Jepara sebagai upaya pengendalian sosial di sekolah yaitu:

a. Upaya Preventif

Upaya Preventif yaitu upaya pengendalian sosial yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran atau upaya pencegahan sebelum terjadi pelanggaran.<sup>48</sup> Menurut bapak Iskandar Paripurna, S.Pd.yaitu guru BK di MTs Al-Islam Saripan Jepara, upaya yang dilakukan sekolah sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang yaitu mengadakan ekstrakurikuler seperti ekstra bola voli, rebana, tilawatil Qur'an dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler dilakukan sekolah agar siswa memiliki kegiatan positif setelah ulang dari sekolah, sebagai upaya untuk mengurangi penyimpangan siswa yang ada di sekolah, serta agar siswa tidak sala pergaulan ketika siswa sudah pulang dari sekolah. Selain itu upaya sekolah dan guru untuk mengurangi tingkat perilaku menyimpang siswa di sekolah, ketika berada di sekolah yaitu pihak sekolah memberikan pemantauan kepada siswa dengan menggunakan poin-poin bagi siswa yang melakukan pelanggaran atau penyimpangan di sekolah, setelah di poin-poin terkumpul maka akan di akumulasi oleh pihak guru BK untuk dilakukan pemanggilan siswa yang melakukan penyimpangan atau pelanggaran kemudian dilakukanlah pembinaan bagi siswa yang melakukan penyimpangan di sekolah.<sup>49</sup>

b. Upaya Represif

Upaya Represif yaitu pengendalian sosial yang dilakukan setelah orang melakukan pelanggaran atau penyimpangan (deviasi), pengendalian bersifat represif ini bertujuan untuk mengembalikan keadaan sebelum terjadinya penyimpangan.<sup>50</sup> Dengan kata lain upaya represif yaitu upaya pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya penyimpangan yang telah terjadi. Upaya pengendalian represif yang dilakukan Mts Al-Islam Saripan Jepara dikategorikan menjadi dua pelanggaran penyimpangan yaitu pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Penanganan pelanggaran perilaku menyimpang yang dilakukan pihak sekolah dan guru

---

<sup>48</sup> Tjipto Subadi, *Sosiologi*,(Surakarta: BP-FKIP UMS, 2008), 57.

<sup>49</sup> Iskandar Paripurna, Wawancara oleh penulis, 27 September 2021

<sup>50</sup> Tjipto Subadi, *Sosiologi*,(Surakarta: BP-FKIP UMS, 2008), 58.

di Mts Al-Islam Saripan Jepara tergantung pada pelanggaran yang dilakukan siswa:

1) Pelanggaran Ringan

Kenakalan atau penyimpangan yang di kategorikan ringan yang dilakukan siswa di Mts Al-Islam Saripan Jepara yaitu terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, mencontek ketika ujian, berbicara sendiri ketika pelajaran akan dan lain sebagainya. Pelanggaran yang dikategorikan pelanggaran ringan akan diberikan sanksi atau hukuman yang ringan, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di Mts Al-Islam Saripan Jepara.

Senada dengan yang dikatakan oleh guru dan kepala sekolah Mts Al-Islam Saripan Jepara, yaitu pernyataan dari Bu Dr. Latifah, M.Pd. sebagai guru IPS di MTs Al-Islam Saripan Jepara siswa yang melakukan pelanggaran yang di kategorikan sebagai pelanggaran ringan atau penyimpangan ringan biasanya setelah melakukannya siswa akan ditegur oleh guru yang ada di MTs Al-Islam Saripan Jepara.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Bu Masdiana, S.Pd. hampir sama dengan guru-guru yang lain yaitu siswa yang melakukan penyimpangan perilaku di sekolah akan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Seperti siswa yang melakukan pelanggaran ringan akan diberikan sanksi berupa berdiri di depan kelas seperti tidak mengerjakan tugas, selain itu memberikan sanksi berupa *push-up*.<sup>52</sup> Pernyataan Bapak Jamal Abdul Naser, S.Kom. sebagai kepala sekolah MTs Al-Islam Saripan Jepara yaitu siswa yang melakukan pelanggaran ringan akan di tindak lanjuti untuk di berikan pembinaan atau peneguran bagi siswa yang melakukan pelanggaran.<sup>53</sup>

Pernyataan lain di ungkapkan oleh siswa kelas VIII A yaitu Muhammad Riski yang mengatakan bahwa ketika tidak mengerjakan tugas diberikan hukuman berupa berdiri di depan kelas dan *push-up*, jika siswa melakukan penyimpangan maka akan di kasih hukuman sesuai

---

<sup>51</sup> Latifah, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2021

<sup>52</sup> Masdiana, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2021

<sup>53</sup> Jamal Abdul Naser, Wawancara oleh penulis, 27 September 2021

dengan penyimpangan yang dilakukan.<sup>54</sup> Hampir sama dengan Muhammad Riski, siswa yang bernama Adam Ubini mengatakan bahwa jika Adam Ubini melakukan pelanggaran penyimpangan di sekolah, seperti tidak mengerjakan tugas maka akan diberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas atau lari memutar lapangan.<sup>55</sup>

Pernyataan mengenai upaya yang dilakukan sekolah setelah terjadinya penyimpangan ringan juga di katakan oleh siswi kelas VIII A Mts Al-Islam Saripan Jepara yaitu Kaulan Laila, ketika dirinya melakukan penyimpangan disekolah seperti berbicara sendiri di kelas biasanya diberikan teguran oleh guru, ketika mencontek ketika ujian Kaulan Laila juga di tegur sehingga membuat dirinya takut dan tidak mengulanginya lagi.<sup>56</sup> Hampir sama dengan Kaulan Laila ketika Elisa Anjasi siswa kelas VIII A melakukan penyimpangan seperti mencontek pekerjaan teman sbanku dan mecontek akan diberikan teguran dan hukuman.<sup>57</sup> Sama dengan kedua temannya di kelas VIII A Medina Cika Loviana Nusa dan Naila Wulan Ramadhani mengatakan bahwa ketika tidak mengerjakan tugas dan berbicara sendiri di kelas maka akan diberikan hukuman berupa teguran.<sup>58</sup>

Upaya represif sebagai upaya penanggulangan penyimpangan ringan yang dilakukan oleh pihak sekolah MTs Al-Islam Saripan Jepara dan guru dimulai dari peneguran ketika siswa melakukan penyimpangan sampai pemeberian sanksi berupa *push-up*, berlari mengelilingi lapangan, berdiri didepan kelas. Upaya ini digunakan agar siswa menjadi jera dan tidak akan mengulangi perilaku menyimpang yang dilakukan di MTs Al-Islam Saripan Jepara.

## 2) Pelanggaran Berat

Pelanggaran berat atau penyimpangan berat yang dilakukan siswa di MTs Al-Islam Saripan Jepara antara lain merokok di area sekolah, bolos sekolah, berpacaran di

---

<sup>54</sup> Muhammad Riski, Wawancara Oleh Penulis, 29 Mei 2021

<sup>55</sup> Adam Ubini, Wawancara Oleh Penulis, 29 Mei 2021

<sup>56</sup> Kaulan Laila, Wawancara Oleh Penulis, 29 Mei 2021

<sup>57</sup> Naila Wulan Ramadhani, Wawancara Oleh Penulis, 4 Oktober 2021

<sup>58</sup> Medina Cika Loviana Nusa, Wawancara Oleh Penulis, 2 Oktober 2021

area sekolah, membawa HP ketika sekolah, berkelahi antar teman, tawuran antar pelajar.

Upaya yang dilakukan dari pihak sekolah MTs Al-Islam Saripan Jepara dan guru, sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak kepala sekolah yaitu Bapak Jamal Abdul Naser, S.Kom. Menurut Bapak Jamal Abdul Naser, S.Kom. siswa melakukan pelanggaran sekolah atau penyimpangan yang digolongkan berat seperti merokok di area sekolah dan berkelahi antar teman sekolah, maka siswa akan diberikan pembinaan dari pihak sekolah, kemudian dari pihak guru piket dan guru BK akan melakukan pemantauan kepada siswa yang melakukan penyimpangan, jika siswa masih melakukan penyimpangan, maka pihak kesiswaan akan memberikan surat pemanggilan orang tua siswa, jika siswa melakukan pengulangan kembali maka pihak sekolah akan mengembalikan siswa kepada orangtua wali.<sup>59</sup>

Bu Dr. Latifah, M.Pd. sebagai guru IPS di MTs Al-Islam Saripan Jepara mengatakan bahwa siswa yang melakukan penyimpangan berat di MTs Al-Islam Saripan Jepara maka siswa akan di kembalikan ke orangtua wali, sebagaimana yang pernah terjadi di MTs Al-Islam Saripan Jepara ada siswa yang berkelahi dengan temannya sampai temannya meninggal dunia, dari pihak sekolah sudah tidak bisa membina atau membimbing maka siswa yang melakukan pelanggaran akan di kembalikan ke orang tua dan akan di proses sesuai undang-undang yang ada.<sup>60</sup>

Ungkapan yang sama dikatakan oleh Bu Masdiana, S.Pd. sebagai guru wali kelas VIII A dan sebagai guru mapel PPKN, Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran terus-menerus maka pihak sekolah akan memberikan surat peringatan kepada siswa, jika masih melakukan pelanggaran maka akan di panggil orang tuanya, jika pihak sekolah dan guru masih tidak bisa merubah perilaku siswa yang melakukan penyimpangan maka siswa akan di kembalikan ke orangtua wali.<sup>61</sup>

Pernyataan mengenai sanksi yang dilakukan sekolah dan guru pernah di alami oleh Muhammad Riski

---

<sup>59</sup> Jamal Abdul Naser, Wawancara oleh penulis, 27 September 2021

<sup>60</sup> Latifah, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2021

<sup>61</sup> Masdiana, Wawancara oleh penulis, 21 Mei 2021

siswa kelas VIII A mengatakan bahwa ketika Muhammad Riski bolos sekolah satu kali dan dua kali di peringatkan oleh guru dan BK.<sup>62</sup>

Penyimpangan berat atau pelanggaran berat yang dilakuka siswa MTs Al-Islam Saripan Jepara akan di tindak lanjuti oleh pihak sekolah dengan langkah awal yaitu pemberian peringatan, kemudian pemberian surat pemanggilan orantua, jika masih melakukan penyimpangan berat maka siswa akan dikembalikan pada orang tua wali, bahkan pada pihat berwajib jika siswa melakukan pelanggaran berat.

Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dan guru sebagai alternatif pemecahan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa kelas VIII di Mts Al-Islam Saripan Jepara berupa upaya preventif (pencegahan) dan represif (setelah terjadi) untuk menanggulangi penyimpangan yang ada di Mts Al-Islam Saripan Jepara. Upaya preventif (pencegahan) dan represif (setelah terjadi) untuk menanggulangi penyimpangan memberikan manfaat bagi siswa yaitu merubah perilaku siswa dari yang negatif menjadi positif. Menekan terjadinya perilaku penyimpangan siswa, siswa sadar akan perbuatan yang menyimpang, siswa yang berperilaku menyimpang berkurang, siswa mematuhi aturan, penerapan upaya preventif /pencegahan berupa memberikan nasehat/sosialisasi kepada siswa, penerapan sanksi lisan dan tulisan sebagai tindakan hukuman sebagai upaya represif, siswa enggan melakukan penyimpangan.

---

<sup>62</sup> Muhammad Riski, Wawancara Oleh Penulis, 29 Mei 2021